

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia merupakan salah satu kebutuhan pokok atau merupakan salah satu sembako (Sembilan bahan pokok) menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Minyak goreng sangat dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk dikonsumsi. (Nasution, 2022).

Krisis harga minyak goreng terjadi sejak bulan Agustus 2021 hingga April 2022. Dimana pada bulan Agustus 2021 harga minyak goreng sebesar Rp.15.000, bulan September meningkat sebesar Rp.15.500, bulan Oktober meningkat sebesar Rp.16.500, bulan November meningkat sebesar Rp.17.000 dan pada bulan Desember meningkat sebesar Rp.18.000. Krisis terus berlanjut hingga tahun 2022 dimana pada bulan Januari 2022 harga minyak goreng sebesar Rp.19.000, bulan Februari menurun sebesar Rp.18.000, bulan Maret meningkat sebesar Rp.18.500 dan pada bulan April harga minyak goreng melonjak tinggi sebesar Rp.23.000.

Saragih *et al.*,(2022) menyatakan fenomena minyak goreng yang langka sangat membuat masyarakat Indonesia resah dan bahkan sampai membuat masyarakat panik mengingat minyak goreng merupakan kebutuhan yang penting. Minyak goreng yang langka sangat mengherankan masyarakat mengingat Indonesia adalah negara yang mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia dimana kelapa sawit merupakan bahan baku minyak goreng sehingga seharusnya kelangkaan minyak goreng tidak terjadi.

(Haya & Tambunan, 2022) menjelaskan tekanan ekonomi global dirasakan oleh petani Indonesia harga minyak terus melonjak seiring krisis energi di pasar internasional. Harga minyak sudah berada di dekat level tertinggi selama 7 tahun terakhir. Realitas ini didorong oleh situasi dimana Masyarakat Uni Eropa kini menghadapi krisis energi kala menghadapi musim dingin yang panjang. Konsumsi minyak goreng nasional pada tahun 2021 berada di kisaran 3,3 miliar liter dengan pengeluaran per tahun masyarakat untuk membeli minyak goreng mencapai Rp 43 triliun. Harga beli rata-rata sekitar Rp 13 ribu per liter.

Masyarakat kelas menengah mendominasi konsumsi minyak goreng nasional dengan pengeluaran per kapita tiap bulan Rp 1-3 juta yang menyumbang hingga 46,4 persen konsumsi minyak goreng nasional. Konsumen terbesar berikutnya adalah kelas pengeluaran Rp 400 ribu – 1 juta yang menyumbang 42,2 persen konsumsi minyak goreng nasional. Berangkat dari data tersebut, maka tidak mengherankan jika kemudian kerugian ekonomi terbesar akibat lonjakan harga minyak goreng. Kerugian ekonomi ini akan ditanggung masyarakat kelas menengah.

Menurut BPS provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) konsumsi minyak goreng pada tahun 2021 sebesar 3,319% untuk keseluruhan kabupaten di Provinsi NTT, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,3591% konsumsi minyak goreng. Konsumsi minyak goreng di Kabupaten Belu tahun 2021 sebesar 0,180% dari konsumsi minyak goreng nasional, pada tahun 2022 meningkat menjadi 0,227%. Sedangkan konsumsi minyak goreng di Kabupaten Timur Tengah Utara (TTU) pada tahun 2021 sebesar 0,156%, pada tahun 2022 menurun sebesar 0,137%. Permintaan minyak goreng tersebut menyebabkan harga minyak goreng tinggi. Namun belum ada kajian tentang pengaruhnya terhadap tingkat inflasi sehingga perlu dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak krisis yang mempengaruhi harga minyak goreng di wilayah perbatasan RI-RDTL Kabupaten Belu Dan TTU?
2. Bagaimana pengaruh krisis terhadap inflasi minyak goreng di perbatasan RI-RDTL Kabupaten Belu Dan TTU?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dampak krisis yang mempengaruhi harga minyak goreng di wilayah perbatasan RI-RDTL Kabupaten Belu dan TTU?
2. Untuk mengetahui pengaruh krisis terhadap inflasi minyak goreng di perbatasan RI-RDTL Kabupaten Belu dan TTU?

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan dampak krisis minyak goreng dan pengaruhnya terhadap inflasi.
2. Sebagai informasi bagi pemerintah mengenai permintaan minyak goreng di perbatasan RI- RDTL kabupaten Belu dan TTU.
3. Sebagai informasi dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.